

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pengembangan media edukasi mengenai rendahnya pengetahuan ibu hamil di pedesaan serta potensi pemanfaatan media animasi sebagai sarana edukatif, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multimedia, khususnya animasi 2D dengan metode pengembangan MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*), merupakan solusi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

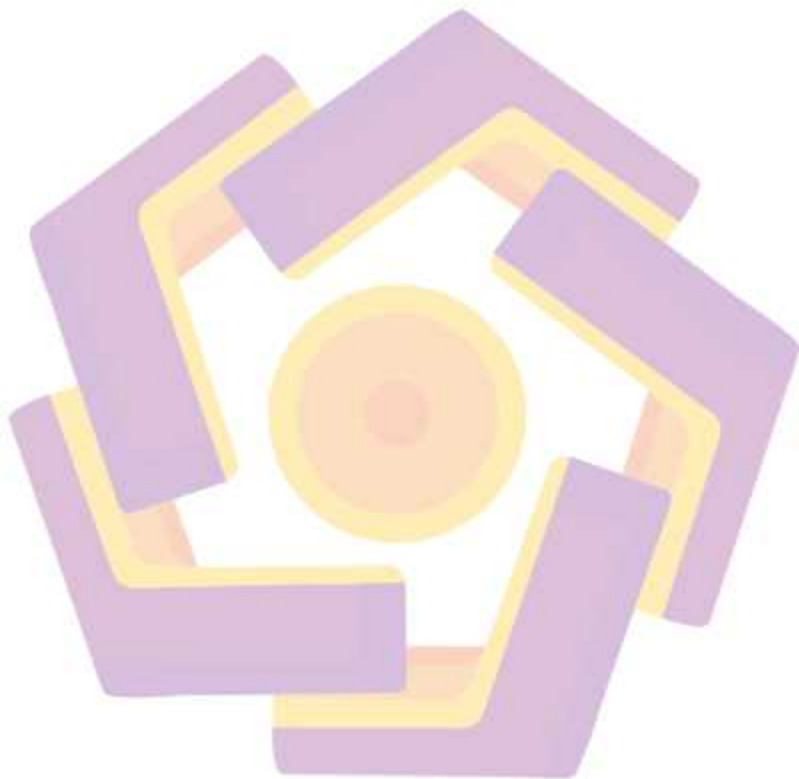
1. Implementasi metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dalam pembuatan film animasi 2D telah berhasil dilakukan melalui enam tahapan, yaitu concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens sasaran, yaitu ibu muda di daerah pedesaan. Proses ini menunjukkan bahwa MDLC merupakan metode yang efektif dan terstruktur dalam pengembangan media berbasis multimedia.
2. Film animasi 2D yang dikembangkan mampu menyampaikan pesan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, konsumsi gizi seimbang, dan peran dukungan keluarga dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan komunikatif. Hasil uji coba menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami isi pesan yang disampaikan dalam animasi, merasa tertarik dengan penyajiannya, dan menganggap media ini bermanfaat sebagai sarana penyuluhan kesehatan ibu hamil.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan media edukatif sejenis di masa mendatang:

1. Pengembangan Konten Edukasi yang Lebih Beragam

Disarankan untuk memperluas cakupan konten animasi 2D dengan materi yang mencakup berbagai aspek kesehatan kehamilan, seperti tanda bahaya



kehamilan, pentingnya peran keluarga, serta persiapan menjelang persalinan. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu hamil.

2. Kolaborasi dengan Lembaga Kesehatan dan Komunitas Lokal

Pengembangan dan distribusi media animasi akan lebih efektif jika melibatkan kerja sama dengan lembaga kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta organisasi masyarakat lokal. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan distribusi serta meningkatkan efektivitas program edukasi di lapangan.

3. Peningkatan Aksesibilitas Media Edukasi

Diperlukan strategi untuk memastikan media edukasi dapat diakses oleh ibu hamil di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Misalnya, melalui pemutaran di ruang tunggu puskesmas, distribusi menggunakan perangkat mobile secara offline, atau pemanfaatan platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat.

